

## METODE KAJIAN PSIKOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Fadlan Fahamsyah**

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Email: *fahamsyah82@stai-ali.ac.id*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting untuk setiap bangsa, karena melalui proses pendidikan maka budaya dan nilai-nilai luhur suatu bangsa dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Di antara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab, selain diharuskan menguasai hal-hal yang terkait dengan substansi materi ajar, guru juga harus memahami kondisi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab, oleh sebab itu ilmu psikologi pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh setiap guru bahasa Arab, penelitian ini akan mengkaji metode-metode kajian psikologi pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian puataka, dan setelah melakukan kajian peneliti menyimpulkan ada beberapa metode kajian psikologi pembelajaran bahasa Arab yaitu : metode introspeksi, observasi, klinis, diferensial, ilmiah dan eksperimen. metode instrospeksi dan eksperimen .

**Kata Kunci:** Metode, Kajian, Psikologi Pembelajaran, bahasa Arab

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting untuk setiap bangsa, karena melalui proses pendidikan maka budaya dan nilai-nilai luhur suatu bangsa dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Pada era globalisasi sekarang ini, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dirasakan semakin penting. Komunikasi antar bangsa, negara, dan masyarakat internasional akan terus terjadi, untuk itu penguasaan satu atau lebih bahasa, khususnya bahasa asing menjadi suatu kebutuhan yang sangat disadari untuk menjawab tantangan era globalisasi. Dengan semakin meluasnya hubungan kerjasama antar bangsa dan negara, maka terasa makin penting pula untuk meningkatkan sarana komunikasi. Maka pembelajaran bahasa asing menjadi suatu keharusan ketika kita menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Setiap negara memiliki bahasa nasional masing-masing, seperti negara kita Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Berkaitan dengan dunia pendidikan dan sebagai usaha mempersiapkan generasinya menghadapi tantangan era globalisasi, maka dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah terdapat pula pembelajaran bahasa-bahasa asing. Bahasa asing utama yang diajarkan pada sekolah-sekolah Islam selain bahasa Inggris diajarkan pula bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah bahasa Islam dan bahasa Internasional.

Sering kali bahasa Arab dipersepsi sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari, terutama oleh peserta didik. Berbagai problematika dihadapi oleh individu-individu peserta didik menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang klasik, kuno sehingga persepsi yang salah inilah yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Karenanya dalam mempelajari bahasa tidak lepas dari ilmu psikologi yang bisa dijadikan salah satu pendekatan untuk mengetahui bagaimana individu mempelajari bahasa.

Psikologi adalah sebuah disiplin ilmu yang mencoba mengkaji proses akal manusia dan segala manifestasinya yang mengatur segala tingkah laku. Tujuan pengkajian itu adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol perilaku manusia. Psikologi juga sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam segala kegiatannya yang sangat luas, termasuk kemampuan bahasa individu.

Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dilihat dari fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi dan penghubung antara manusia, juga masih banyak fungsi yang lainnya. Di antaranya adalah bahasa sebagai pendukung yang mutlak dari keseluruhan pengetahuan manusia. Pada perkembangannya disiplin ilmu yang mempelajari bahasa saat ini dikenal dengan linguistik. Linguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa, dengan memahami ilmu ini akan diperoleh pengetahuan yang semakin memperkuat keyakinan diri dalam berbahasa.

Bahasa merupakan fenomena yang hadir dalam segala kehidupan aktifitas manusia. Berkaitan dengan psikologi peserta didik dalam penguasaan bahasa, maka berkembang menjadi psikologi bahasa atau psikologi linguistik. Psikologi linguistik biasa diartikan sebagai ilmu yang mencoba mempelajari hakikat bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa itu diperoleh, bagaimana bahasa itu bekerja, dan bagaimana bahasa itu berkembang. Karenanya agar proses pembelajaran bahasa lebih efektif diperlukan metode-metode yang sesuai dengan psikologi peserta didik, perkembangan peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muna, Naeila Rifatil., "*Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*", EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 1 No 1 Januari 2006. Vol 1, No 1 (2012). hlm 102-104, di akses dari (<http://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/elibtikar/index>) pada 28 Oktober 2017.

## PEMBAHASAN

### A. Metode Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum kita mengartikan apa itu metode psikologi pembelajaran bahasa arab, alangkah lebih baiknya kita kita memahami terlebih dahulu pengertian dari masing- masing kata yang menyusunnya baik itu metode, psikologi, pembelajaran dan bahasa arab. Sehingga maksud dari apa yang diminta bisa tersampaikan dan tidak ada kerancuan dalam memahaminya.

#### 1. Metode

Sebelum menuju ke pengertian metode, alangkah baiknya kita mengetahui tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Karena terkadang kita tidak bisa membedakan Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:<sup>2</sup>

##### a) Pendekatan

Dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.

##### b) Metode

Dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

##### c) Teknik

Dalam bahasa Arab disebut uslub atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang di implementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

---

<sup>2</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, ”Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 33-34.

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Dengan demikian metode adalah sebuah rencana yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan rencana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis.

## 2. Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logo* artinya ilmu. Maka, secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa atau lebih tepatnya ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Tetapi, dalam sejarah perkembangannya kemudian arti psikologi menjadi ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Ini disebabkan karena jiwa yang mengandung arti abstrak itu sangatlah sulit dipelajari secara obyektif, kecuali itu keadaan jiwa seseorang melatarbelakangi timbulnya hampir seluruh tingkah laku.<sup>3</sup>

Banyak pengertian mengenai psikologi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dalam uraian ini ada beberapa pengertian psikologi, diantaranya:

- a) Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang aktivitas manusia.
- b) Psikologi sebagai psikologi filsafat menurut Plato sekitar pada tahun 400 SM Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, hakikat dan hidup jiwa manusia.
- c) Psikologi menurut aliran ilmu-ilmu pengetahuan alam/empiris dan rasionalisme. Adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kesadaran atau gejala-gejala kesadaran.
- d) Psikologi menurut aliran psikologi-dalam (freudianisme)

Adalah ilmu yang mempelajari baik gejala-gejala kesadaran maupun gejala-gejala ketidaksadaran serta gejala-gejala dibawah sadar.

### e) Psikologi

Adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu yang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan. Dilakukan dengan jalan mengumpulkan dan mencatat tingkah laku manusia selengkap mungkin, dan berusaha menjauhkan diri dari segala prasangka. (Robert s. Wood-worth).

<sup>3</sup> Prof. Dr. Singgih Dirgagunarsa, " *Pengantar Psikologi* ", 1983, Cetakan ke-2, hlm. 9

f) Psikologi menurut Mac Dougall pada awal abad ke-20

Ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau human behavior. Karena itu psikologi di golongkan dalam aliran behaviorism. Aliran ini diwakili oleh tokoh- tokoh Mac Douglas, Throndike, dan Waston dari Amerika Serikat, dan A.Pavlov serta Von Bechterew dari Rusia.<sup>4</sup>

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna pembelajaran yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwasanya, pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup>

Adapun makna pembelajaran hampir sama dengan makna belajar-mengajar. Kesamaan tersebut terdapat dalam bidang kependidikannya. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Dan nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.<sup>7</sup> Bahkan ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apapun yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah kedua kegiatan ini saling mengikat dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya juga terpadu dalam hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu tentunya dengan arahan dan target yang telah ditetapkan

<sup>4</sup> Dr. Kartini Kartono, “*Psikologi Umum*”, 1996, Cetakan ke-3, hlm. 2

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, ( Jakarta : Kencana Premade Media Group, 2010 ), hlm. 17.

<sup>6</sup> Ulin, Nuha, “*Ragam Metodologi Dan Pembelajaran Bahasa Arab*”, ( Yogyakarta : DIVA Press, 2016 ), hlm 143-144.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1997 ), hlm.1.

<sup>8</sup> Anissatul Mufarokah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, ( Yogyakarta : Teras, 2009 ), hlm. 25.

sebelumnya.<sup>9</sup>

#### 4. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem dalam bahasa adalah sistem yang terdiri dari simbol-simbol. Karena bahasa adalah lisan, maka simbol-simbol ini juga berupa simbol-simbol lisan. Simbol ini bersifat arbitrer, yakni, tidak ada keterkaitan antara simbol-simbol ini dengan benda, keadaan, atau peristiwa yang diwakilinya.

Sistem simbol lisan yang arbitrer ini dipakai oleh masyarakat bahasa tersebut, yakni, masyarakat yang memiliki bahasa itu. Orang dari masyarakat bahasa lain tentu tidak dapat memakai sistem ini. Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama mereka, tetapi dalam berinteraksi itu mereka, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka paku. Perilaku bahasa mereka merupakan cerminan dari budaya mereka.<sup>10</sup>

Dari beberapa uraian di atas psikologi sebagai ilmu tentang jiwa, dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa, mencoba menganalisis dari segi perilaku orang yang berbahasa. Bagaimana potensi dan peluang yang dapat diolah terkait dengan penguasaan dan perkembangan kemampuan berbahasa. Dengan demikian Psikologi Belajar Bahasa mencoba menelusuri proses seseorang dalam belajar atau melakukan pembelajaran tentang bahasa. Psikologi Belajar Bahasa juga mengandung pengertian bagaimana seseorang melakukan pelajaran dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa, pada keseluruhan bahasa yang menjadi alat komunikasi.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa *Metode Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* dapat didefinisikan, suatu cara dan upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan tumpuan perhatian untuk mengkaji mengapa dan bilamana proses pembelajaran berlaku.

#### **B. Macam Metode Psikologi Dan Implimentasinya**

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan “*at-tariqah ahammu min al- maaddah*”, bahwa

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Dudung, Hamdun,. "*Psikologi Belajar Bahasa*", Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2 januari 2006. hlm.76-77, di akses dari (<http://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/ejour/2006.html>) pada 28 Oktober 2017.

metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>11</sup>

Dengan demikian, metode yang digunakan oleh pendidik juga harus sesuai dengan kondisi peserta didik (aspek psikologis) agar tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tanpa pemahaman mengenai hal tersebut, pendidik tidak akan mampu memaksimalkan potensi peserta didik.<sup>12</sup>

Maka disini akan diuraikan tentang macam-macam Metode Psikologi dalam Pembelajaran, yaitu :

### 1. Metode Introspeksi

Adalah metode pengamatan ke dalam diri sendiri atau self observation yaitu dengan melihat keadaan mental pada waktu tertentu.

Contoh :

Setiap mustakim berbicara untuk presentasi atau apapun itu di depan kelas entah mengapa lidahnya selalu kelu, padahal saat berbicara dan bertanya dengan teman dan gurunya dari bangkunya tidak ada kejanggalan dan kesalahan dalam menyampaikan. Oleh karenanya mustakim melakukan pengamatan kedalam dirinya sendiri dengan melihat keadaan mentalnya pada waktu tertentu.

### 2. Metode Observasi

Adalah kegiatan melihat sesuatu di luar diri sehingga yang diperoleh melalui observasi merupakan data Overt Behavior (perilaku yang tampak).

Contoh :

Kita mengobservasi kenapa di mall sering ada anak kecil yang rewel atau sering nangis-nangis hingga terjatuh-jatuh di lantai. Ternyata setelah di observasi kenapa anak yang mempunyai emosi yang tinggi disebut anak yang tatum (meledak-ledak emosinya, terjadi anatara umumnya pada usia 1-4 tahun ), mereka seperti itu karena mereka ingin dibelikan mainan tetapi tidak di beli kan oleh orang tuanya sehingga anak kecil itu menjadi seperti itu.

---

<sup>11</sup> Qamari Anwar, “*Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*”, (Jakarta, UHAMKA Press, 2003), h. 42.

<sup>12</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 160

### 3. Metode Klinis

Adalah metode mengumpulkan data secara lebih rinci mengenai perilaku penyesuaian dan kasus-kasus perilaku menyimpang.

Contohnya :

Seperti anti sosial, gangguan emosional, gangguan belajar dan keterbelakangan yang menjadi kasus penyimpangan sosial. Mempunyai 2 studi kasus :

#### 1) Studi Kasus Klinis

Studi ini digunakan untuk menyelesaikan masalah disamping kesukaran belajar, gangguan emosional, juga untuk masalah delinquency (kenakalan remaja), kemudian di analisis dan diinterpretasikan untuk menemukan sebab-sebab yang menimbulkan masalah tersebut.

#### 2) Studi Kasus Perkembangan

Studi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana jalannya perkembangan dari satu aspek ke aspek tertentu.

Contohnya:

Bagaimana perkembangan emosi anak umur 6-9 tahun sehingga kita dapat menentukan metode pengajaran Bahasa Arab yang tidak menimbulkan terlalu banyak kecemasan.

Ada 2 macam pendekatan pada studi kasus perkembangan :

##### a) Pendekatan Longitudinal

Suatu pendekatan dalam jangka waktu tertentu pada subjek yang sama. Contohnya :

Kita mengamati anak tersebut dalam jangka waktu 3 tahun (dari usia 6 sampai 9 tahun).

##### b) Pendekatan Cross-Sectional

Suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara memakai sampel-sampel yang mewakili usia anak yang ingin diteliti.

Contohnya :

Kita menggunakan sekelompok anak usia 6 tahun untuk mengetahui kondisi emosi anak usia 6 tahun. Sekelompok anak usia 7 untuk mengetahui kondisi emosi anak usia 7 dan seterusnya sampai akhirnya kita ambil sampel dari sekelompok anak usia 9 untuk mengetahui kondisi anak usia 9. Kemudian diambil kesimpulan perkembangan emosi setiap tingkat usia sehingga dapat disimpulkan

◆ Fadlan Fahamsyah

perkembangan emosi anak usia 6 sampai 9.

4. Metode Diferensial

Adalah metode meneliti perbedaan-perbedaan individual yang terdapat diantara anak didik.

Contohnya :

Kita mengadakan tes untuk mengetahui minat, bakat, skill dan lain-lain yang dimiliki setiap individu.

5. Metode Ilmiah

Adalah menyelesaikan permasalahan perilaku yang lebih kompleks yang harus bisa dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Metode ilmiah suatu prosedur yang sistematis dan objektif.

Contohnya :

Permasalahan bullying yang sering terjadi di kalangan belajar terutama di sekolah menengah atas harus segera di selesaikan dengan metode-metode yang bisa di pertanggung jawabkan dan diterapkan secara universal.

Perilaku secara ilmiah mengenai suatu masalah yang didasarkan atas empat asumsi dasar, yaitu :

1) Empirisme

Melakukan pengujian terhadap pernyataan-pernyataan , hasil-hasil pemikiran, hasil-hasil diskusi atau seminar dan isu-isu yang ada dan hidup dalam masyarakat secara empirik (diuji dengan data lapangan).

2) Determinisme

Dalam kehidupan alam terdapat hukum-hukum atau tata tertib yang mengaturnya. Untuk dapat memahami perilaku anak didik, pendidik harus melakukan observasi tentang kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang terdapat disekitar terjadinya perilaku tersebut.

3) Asumsi / Persimony

Peneliti jangan cepat puas setelah mendapatkan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, tetapi lebih jauh lagi berusaha mend mendapatkan kejelasan yang logis bagaimana hubungan sebab akibat tersebut dapat terjadi.

4) Pestabilitas (Pestability)

Suatu penelitian harus dapat atau sanggup untuk diuji kembali.

## 6. Metode Eksperimen

Adalah melakukan pengontrolan secara ketat terhadap faktor-faktor atau variabel-variabel yang diperkirakan dapat “mencemari/mengotori” hasil penelitian.

Contoh :

Fasilitas yang dimiliki sekolah A memiliki proyektor, Lcd dan fasilitas lengkap lainnya. Sedangkan sekolah B tidak memiliki fasilitas yang dimiliki sekolah A, bagaimana proses perbedaan pembelajaran (fokus) anak yang terjadi diantara kedua sekolah tersebut. Metode ini menggunakan suatu prosedur sistematis yang disebut sebagai ex-perimental design (rancangan eksperimen). Yang mana memiliki dua pengertian :

- 1) Adanya langkah-langkah sistematis seperti dalam langkah-langkah penelitian ilmiah, yaitu:
  - a) Ada masalah (problem)
  - b) Kumpulkan konsep/teori yang sesuai problem
  - c) Alternatif jawaban/ hipotesis
  - d) Diuji secara empirik dengan data lapangan
  - e) Kesimpulan dan generalisasi
- 2) Suatu prosedur yang sesuai dengan subjek bagi kondisi-kondisi eksperimen yang ada serta pemilihan teknik statistik yang sesuai.<sup>13</sup>

## C. KESIMPULAN

Metode Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab dapat didefinisikan suatu cara atau upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan tumpuan perhatian untuk mengkaji mengapa dan bilamana proses pembelajaran berlaku.

Psikologi pembelajaran esensinya merupakan aplikasi metode dan teori ke dalam dunia

---

<sup>13</sup> Tsanasnabillah, “*Metode-Metode dalam Psikologi Pendidikan Beserta Contoh*”, [online], di akses dari <https://tsanasnabillah.wordpress.com/2016/07/05/metode-metode-dalam-psikologi-pendidikan-beserta-contoh> ) pada 28 Oktober 2017.

pendidikan dan pembelajaran, sehingga metode psikologi ini bisa diterapkan dalam banyak hal aplikatif di bidang pelayanan pendidikan khususnya bahasa arab melalui pendekatan psikologi. Dalam psikologi pembelajaran terdapat beberapa macam metode yang dapat dipergunakan ketika proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa arab, seperti *metode introspeksi, observasi, klinis, diferensial, ilmiah dan eksperimen*. Adapun untuk implimentasi dari metode kajian psikologi dapat digunakan dalam meninjau, mempelajari mengarahkan dan membimbing peserta didik dari sisi psikologis atau kejiwaan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode kajian psikologi tidak hanya terbatas dipergunakan oleh pendidik, akan tetapi beberapa dari metode kajian psikologi tersebut bisa diterapkan atau dipakai oleh peserta didik itu sendiri, seperti metode instrospeksi dan eksperimen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono., 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirgaganarsa, Singgih. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.2011. Psikologi
- Dudung, Hamdun,. 2006, *Psikologi Belajar Bahasa*, Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2.
- Hamdun, Dudung,. 2006, *Psikologi Belajar Bahasa*, Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2. No 2.
- Kartono, Kartini., 1996, *Psikologi Umum Cetakan ke 3*.
- Latipah, EvA., 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia. Mufarokah, Anissatul., 2009, *Stategi Belajar Mengaja*, Yogyakarta : Teras.
- Muna, Naeila Rifatil., 2012, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, EL- IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 1, No 1.
- Nuha, Ulin., 2016, *Ragam Metodologi Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Qamari, Anwar, 2003. *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta, UHAMKA Press.
- Ramayulis., 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidi, Abd Wahab., dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Maliki Press.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ., 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto., 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana Premade Media Group.
- Tsanasnabillah, 2017. *Metode-Metode dalam Psikologi Pendidikan Beserta Contoh*.  
<https://tsanasnabillah.wordpress.com/2016/07/05/metode-metode-dalam-psikologi-pendidikan-beserta-contoh>.